JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 1. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar

Farhatunnisa[1], Ramdhan Witarsa[2], M. Syahrul Rizal[3]
[1,3] Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
[2]Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Email: [1] farhatunniisaa@gmail.com
[2] drdadan19@gmail.com
[3] syahrul.rizal92@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 30%. Peningkatan kepercayaan diri siswa juga terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara keseluruhan sebesar 40%. Model pembelajaran langsung dengan media video perlu terus dilakukan oleh guru karena dengan model pembelajaran langsung dengan media video siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media video dapat memfasilitasi kebutuhan siswa sekolah dasar yang masih berpikir pada tingkat operasional konkret.

Kata kunci: Kepercayaan diri; media videol pembelajaran langsung

Abstrak. This study aims to increase students' self-confidence by using the direct learning model in elementary schools. The research method used is the classroom action research method, with the steps of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 22 students, consisting of 10 male students and 12 female students. Data collection techniques used are observation and documentation. The research instrument used was the teacher activity observation sheet and the student activity observation sheet. The data analysis technique was carried out using quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed that there was an increase in students' self-confidence from pre-action to cycle 1 by 30%. The increase in students' self-confidence also occurred in cycle 1 to cycle 2 by 10%. The conclusion of this study is that the application of the direct learning model can increase the overall self-confidence of students by 40%. The direct learning model with video media needs to be continued by the teacher because with the direct learning model with video media students become more confident in participating in learning. The use of video media can facilitate the needs of elementary school students who are still thinking at a concrete operational level.

Keywords: Self-confidence; video media; hands-on learning

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran masih sangat kurang, hanya beberapa siswa saja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hanya beberapa siswa juga yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sementara sebagian besar siswa yang lainnya hanya diam mendengarkan, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, tidak juga memiliki ketekunan yang tinggi apalagi memiliki daya imajinasi yang tinggi. Apabila hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dan hasil belajarnya. Rendahnya kepercayaan diri siswa di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 006 Sungai Tonang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dipengaruhi oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang belum tepat, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan media video dalam pembelajarannya. Guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihamdani et al. (2021) mengungkapkan bahwa cara penyampaian guru saat menyampaikan materi pembelajaran masih monoton sehingga siswa pun menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih dalam terhadap pembelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa juga belum dibiasakan dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga semakin sulit rasanya untuk siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya yang kedepannya akan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian dengan variabel penerapan model pembelajaran langsung dengan subjek penelitian siswa SD juga pernah dilakukan oleh Wilanda, R. & Supriyono (2014). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa mengalami juga peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes mata pelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Penggunaan model pembelajaran langsung pada tema peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Dua penelitian terdahulu menunjukan betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil dari kedua penelitian tersebutpun sejalan. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah minimnya penelitian penggunaan model pembelajaran langsung yang secara khusus menggunakan media video sebagai media pembelajarannya. Sedikit artikel yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran langsung yang menggunakan media video sebagai media pembelajarannya, dan itupun tidak untuk kepercayaan diri siswa. Beberapa artikel yang membahas kepercayaan diri siswa sedikit dan tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

Selain itu, yang menarik perhatian peneliti dari kedua artikel relevan tersebut adalah adanya perbedaan langkah-langkah yang diterapkan saat menggunakan model pembelajaran langsung. Ketertarikan peneliti juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap aspek-aspek kepercayaan diri siswa yang diteliti ternyata berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara keduanya dan belum ada juga yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membahas penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video terhadap kepercayaan diri siswa. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran langsung menggunakan media video terhadap kepercayaan diri siswa di SD dengan suatu kebaruan menganalisis setiap langkah-langkah model pembelajaran langsung bermedia video yang diterapkan serta menganalisis indikator-indikator kepercayaan diri siswa SD yang teramati saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ini urgen untuk dilakukan karena adanya perbedaan dari langkah-langkah model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru-guru SD yang diteliti, juga untuk

indikator-indikator kepercayaan diri siswa yang diamati dan dinilai berbeda dengan yang peneliti lakukan.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang bersifat *teacher center* (Rosmi, 2017). Model pembelajaran langsung adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan melakukan sesuatu. Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang ditranformasikan oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok (Rachmawati & Rukmi, A., 2014). Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku seorang guru. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam penerapan model ini adalah menghindari penyampaian yang terlalu kompleks atau keterampilan tingkat tinggi. Model pembelajaran langsung adalah salah satu cara pembelajaran yang dirancang khusus untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku seorang guru.

Kepercayaan diri siswa adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Ramadhani, T. & Putrianti, F., 2014). Kepercayaan diri siswa ini nampak atau ditunjukan oleh hal-hal sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani mengemukakan pendapat, memiliki ketekunan yang tinggi, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi (Magdalena, 2018).

Adapun rumusan masalah penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD?. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran di kelas V SD.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi SD sebagai masukan tambahan dokumen dalam memilih suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk memilih dan memperbaiki penerapan model pembelajaran yang digunakan di kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran langsung terhadap kepercayaan diri siswa. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk mengetahui keterkaitan teori antara satu dengan teori lainnya tentang penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian (Asmah, 2018). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru untuk dilakukan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Sungai Tonang yang berlokasi di Jalan Pematang Kulim Lintas Bangkinang Pekanbaru, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021 tahun ajaran 2020/2021 pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa

kelas V yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1 berikut:

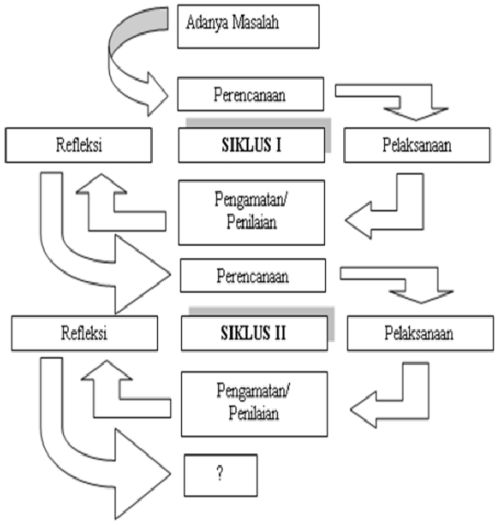

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian (**Sumber**: (Muttaqin, N. et al., 2018)).

Pada tahap perencanaan ini, persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk mengamati indikator-indikator kepercayaan diri siswa dan untuk mengamati langkah-langkah model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru. Pada tahap perencanaan ini juga peneliti menyiapkan media video yang akan digunakan saat pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran secara tersktruktur sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap pengamatan, dilakukan pengamatan langsung oleh pengamat/observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan untuk mengamati indikator-indikator kepercayaan diri siswa, mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan jika ada hal-hal yang harus diperbaiki untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap pengamatan dilakukan dengan melibatkan dua orang observer.

Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis terhadap seluruh langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dan mulai menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati langkah-langkah guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Didalam lembar observer ini terdapat kriteria penilaian yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Lembar observasi kepercayaan diri siswa digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukan bahwa kepercayaan diri siswa pada pembelajaran masuk dalam kategori sangat kurang. Kepercayaan diri siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kepercayaan Diri Siswa Pratindakan

No.	Indikator yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	8	36,36
2	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	9	40,90
3	Berani mengemukakan pendapat	9	40,90
4	Memiliki ketekunan yang tinggi	10	45,45
5	Memiliki daya imajinasi yang tinggi	9	40,90
	Jumlah		204,5
	Rata-rata		40,90
	Kategori		Sangat Kurang

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tahap pratindakan ini, peneliti belum melakukan tindakan apapun. Pada tahap pratindakan ini peneliti hanya melihat data awal kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya, setelah tahap pratindakan ini, peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan untuk dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I. Data kepercayaan diri siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kepercayaan Diri Siswa Siklus 1

No.	Indikator yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	16	72,72
2	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	15	68,18
3	Berani mengemukakan pendapat	16	72,72
4	Memiliki ketekunan yang tinggi	16	72,72
5	Memiliki daya imajinasi yang tinggi	15	68,18
	Jumlah		354,52
	Rata-rata		70,90
	Kategori		Cukup

Sumber: Peneliti, 2021

Penelitian ini masuk ke siklus 2 dikarenakan rata-rata pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Data kepercayaan diri siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kepercayaan Diri Siswa Siklus 2

No.	Indikator yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	18	81,81
2	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	18	81,81
3	Berani mengemukakan pendapat	18	81,81
4	Memiliki ketekunan yang tinggi	18	81,81
5	Memiliki daya imajinasi yang tinggi	17	77,27
	Jumlah		404,51
	Rata-rata		80,90
	Kategori		Baik

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tahap pratindakan, kepercayaan diri siswa pada pembelajaran berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 40,90%. Pada indikator satu (memiliki rasa ingin tahu yang tinggi), siswa menunjukan rasa ingin tahunya melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada guru. Hasil pengamatan menunjukan hanya delapan siswa yang menunjukan rasa ingin tahunya.

Pada indikator dua (memiliki kepercayaan diri yang tinggi), siswa menunjukan kepercayaan dirinya dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan juga teman. Hasil pengamatan menunjukan hanya sembilan siswa yang menunjukan indikator tersebut. Pada indikator tiga (berani mengemukakan pendapat), siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan menunjukan hanya sembilan oarang siswa yang berani mengemukakan pendapatnya terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan.

Pada indikator empat (memiliki ketekunan yang tinggi), siswa secara bertahap dapat melalui kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran dengan sabar, juga mencoba-coba terus pada saat belum bisa. Hasil pengamatan menunjukan 10 siswa yang menunjukan ketekunannya saat pembelajaran berlangsung. Pada indikator lima (memiliki daya imajinasi yang tinggi), siswa memberikan tanggapan terhadap materi-materi pembelajaran yang membutuhkan keterampilan imajinasi, karena apa yang diberikan dalam pembelajaran tidak dalam bentuk nyata. Hasil pengamatan menunjukan hanya sembilan siswa yang memiliki keterampilan tersebut.

Hasil pratindakan ini bukanlah hasil yang mengejutkan karena pada tahap ini guru memang belum melakukan tindakan apapun. Namun, dengan hasil yang telah didapatkan pada tahap pratindakan menunjukan bahwa tingkat keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung bisa dikatakan berada pada tingkat rendah ke sedang. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah, R. & Mintohari (2013) yang mengungkapkan bahwa guru tidak melatih keterampilan pengambilan keputusan secara terintegrasi dalam pembelajarannya. Hal ini menunjukan bahwa penguasaan keterampilan pengambilan keputusan siswa SD masih dalam kategori rendah.

Guru lebih menekankan pada materi konseptual yang bersifat hafalan (Ulfa et al., 2021). Guru menyajikan materi dengan berceramah dan hanya memberikan konsep kepada siswa. Siswa tidak diminta untuk melakukan aktivitas sebagai proses pendemonstrasian. Siswapun tidak diberikan suatu masalah dalam pembelajaran yang sebaiknya mereka dapatkan agar mereka bisa belajar berpikir dan menemukan solusi dari permasalahan melalui keputusan yang diambilnya.

Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa menjadi 70,90%. Terjadi peningkatan dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 30%. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan model pembelajaran langsung yang dilakukan dapat melatih siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman & Pratikto (2012) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri pada siswa berhubungan dengan perilaku negatif atau kenakalan yang ditimbulkan akan mengakibatkan siswa sulit berinteraksi dan mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa semakin rendah tingkat kenakalan siswa begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kepercayaan diri, maka semakin tinggi tingkat kenakalan siswa tersebut. Hal ini memberikan juga bukti bahwa dengan model pembelajaran langsung, tingkat kenakalan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi semakin rendah.

Pada tahap siklus 2, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa menjadi 80,90%. Terjadi peningkatan dari tahap siklus I ke siklus 2 sebesar 10%. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan model pembelajaran langsung yang dilakukan dengan media video efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Fadhli (2015) dimana pembelajaran yang menggunakan media video akan memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media video juga mengoptimalkan potensi raga dan jiwa siswa ketika pembelajaran berlangsung. Media video yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat kecepatan berpikir siswa dalam memahami materi dan kebutuhannya.

Penggunaan media video dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan pada diri siswa (Yunita & Wijayanti, 2017). Media video merupakan faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media video dapat menyampaikan pesan pembelajaran sekaligus mampu merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna (Hidayati, A. et al., 2019).

Media video pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Kurniawan, T., 2016). Media video pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Media video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, media video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan siswa.

Kelebihan media video diantaranya menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajikan informasi yang nyata, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah (Hadi, 2017). Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan media video dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif digunakan untuk jenjang siswa SD karena kelebihan-kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa SD yang berada pada fase operasional konkret.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 40%. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa agar kepercayaan dirinya dapat meningkat. Model pembelajaran langsung dengan media video sangat sesuai diterapkan kepada siswa saat pembelajaran dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang masih berpikir secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ada di SD tempat penelitian ini dilakukan, para pembimbing dan penguji di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi masukan dan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini hingga akhir. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola JIKAP PGSD UNM yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Asmah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *1*(1), 110–114.

Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 24–29.

Fatchurahman, M., & Pratikto. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, *1*(2), 77–87.

Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 96–102.

Hidayati, A., S., Adi, E., P., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, *6*(1), 45–50.

Kurniawan, T., D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *3*(1), 21–26.

Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *1*(2), 237–245.

Muttaqin, N., H., Yamtinah, S., & Utomo, S., B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) disertai Diskusi dan Media Hyperchem untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *7*(1), 62–68.

Ni'mah, R., F., & Mintohari. (2013). Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, *02*(01), 1–13.

Prihamdani, D., Haerudin, & Apriselya, N. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 429–438.

Rachmawati, D., & Rukmi, A., S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Rejosari Mojokerto. *JPGSD*, *02*(03), 1–11.

Ramadhani, T., N., & Putrianti, F., G. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, *4*(2), 22–32.

Rosmi, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *1*(2), 161–167.

Ulfa, N., Witarsa, R., & Rianti, W. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(3), 598–607.

Wilanda, R., A., & Supriyono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Peristiwa di Sekolah Dasar. *JPGSD*, *02*(03), 1–10.

Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa. *Jurnal Sosiohumaniora*, *3*(2), 153–160.